

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Dasar Penelitian

##### 2.1.1 Teori TAM (*Technology Acceptance Model*)

*Technology Acceptance Model* atau dapat dipersingkat menjadi TAM merupakan salah satu teori atau konsep yang berkaitan tentang penerapan suatu sistem teknologi informasi yang sungguh berpengaruh dan sangat umum digunakan. Konsep TAM ini dapat dipahami sebagai suatu konsep yang menjelaskan mengenai penerimaan oleh tiap-tiap individu atau pemakai terhadap penggunaan suatu teknologi.

Apabila tidak ada yang menggunakan suatu sistem, maka tentu saja sistem informasi tidak akan menghasilkan informasi mengenai instansi atau bisnis. Adanya partisipasi atau peran serta dari pemakai akan menunjukkan bahwa individu dari instansi atau anggota kelompok pemakai sasaran ikut terlibat dalam proses pengembangan sistem. Keinginan bagi pemakai untuk berpartisipasi dalam penggunaan suatu sistem juga dapat dipengaruhi oleh kapabilitas yang dimiliki masing-masing individu. Apabila manajemen puncak juga ikut memberikan perhatian khusus akan pengembangan sistem, maka para anggotanya tentu saja akan terdorong untuk ikut berperan serta dalam penggunaan sistem informasi.

Dengan mengikutsertakan tiap-tiap individu atau pemakai dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, maka para pemakai atau tiap-tiap anggota

akan termotivasi dalam menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga tiap-tiap individu atau karyawan akan merasa bahwa mereka memiliki sistem informasi akuntansi, sehingga kepuasan pun ikut meningkat yang pada akhirnya akan memberikan dampak berupa peningkatan pada kinerja sistem informasi akuntansi.

Konsep dari TAM (*Technology Acceptance Model*) mencakup dua persepsi, yaitu kemudahan dalam penggunaan sistem informasi serta adanya manfaat dari penggunaan sistem informasi. Kemudahan dalam penggunaan sistem informasi dapat dipahami sebagai besaran nilai yang menunjukkan seberapa jauh seorang individu yang mampu mempercayai bahwa penggunaan sistem tersebut mampu membantu dan juga membebaskannya dari kesulitan dalam pekerjaan (Fadly & Munthe, 2020:135). Adapun persepsi mengenai manfaat yang didapatkan dari penggunaan sistem informasi merupakan besaran nilai yang menunjukkan pemakai merasa percaya bahwa adanya manfaat berupa peningkatan pada performa pekerjaan dengan menggunakan suatu sistem tertentu (Andriyani & Triyanto, 2022:2071).

## **2.1.2 Sistem**

### **2.1.2.1 Pengertian Sistem**

Sistem merupakan berbagai elemen-elemen atau komponen-komponen yang saling berkaitan membentuk suatu rangkaian jaringan kerja yang dimaksudkan untuk mencapai sasaran tertentu. Prosedur yang terpadu terdiri atas elemen-elemen yang erat kaitannya dan bersama-sama menggapai sasaran khusus. Prosedur-prosedur yang saling berkaitan untuk mencapai suatu tujuan dan juga melakukan

kegiatan yang berkumpul secara bersama-sama membentuk jaringan kerja (Hutahaean, 2014:2).

Untuk menciptakan suatu sistem yang baik membutuhkan kajian yang lebih mendalam terhadap sistem tersebut. Sistem itu dinamis, bukan statis. Ini menunjukkan bahwa sistem akan terus menerus berubah ke bentuk yang lebih sempurna dari sebelumnya yang dimulai dari paling sederhana. Tetapi, agar mencapai sistem yang lebih sempurna tentu saja tidak akan mudah sebab sistem terdiri dari komponen-komponen atau unsur-unsur yang memiliki hubungan begitu erat antara satu dengan yang lain serta saling melengkapi guna untuk mencapai sasarannya.

#### **2.1.2.2 Elemen Sistem**

Adapun berikut ini merupakan elemen-elemen sistem yang dikemukakan oleh (Kristanto, 2018:2) yakni sebagai berikut:

##### **1 Tujuan atau Sasaran Sistem**

Yang dimaksud dari tujuan atau sasaran sistem ini ialah maksud atau tujuan dari dibuatnya sistem tersebut. Tujuan ini dapat memberikan dorongan dan arahan kepada sistem agar sistem dapat terkendalikan. Tujuan dari sistem juga dapat berupa sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi, keperluan organisasi, permasalahan yang ada pada organisasi, serta tahapan prosedur dalam mencapai tujuan organisasi

## 2 Batasan Sistem

Ada sesuatu yang membatasi sistem dalam menggapai tujuan atau sasaran sistem. Batasan atau pemisahan ini dapat berupa aturan-aturan yang berlaku pada suatu entitas, individu yang berada dalam organisasi, biaya-biaya yang telah dikeluarkan, serta batasan lainnya.

## 3 *Control* atau Pengendalian Sistem

Elemen ini merupakan pengawasan dan pemantauan terhadap upaya-upaya yang dilakukan dalam merealisasikan tujuan sistem. Pengendalian ini dapat berupa pengendalian pada *input* (masukan), hasil (*output*), serta *feedback*.

## 4 *Input* (Masukan)

Elemen sistem ini memiliki tugas sebagai penerima seluruh data-data yang masuk, baik data-data yang memiliki berbagai jenisnya maupun besaran frekuensi data yang masuk

## 5 *Process*

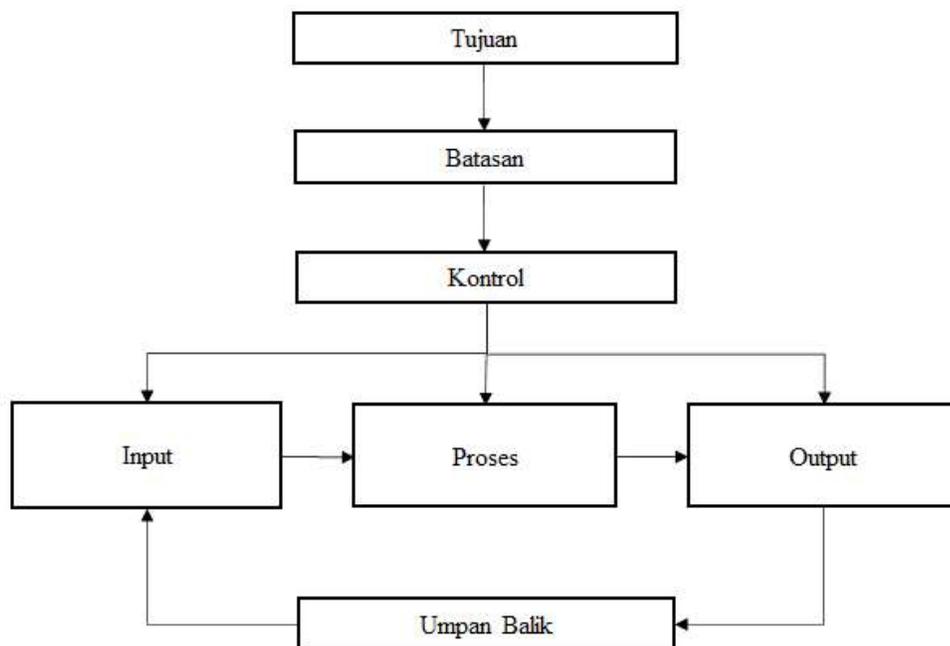
Elemen ini memiliki tugas yaitu menindaklanjuti atau yang mengambil langkah berikutnya setelah tugas dari *input* yaitu menerima seluruh data-data yang masuk yang kemudian data-data tersebut mengalami transformasi atau perubahan menjadi data yang lebih berarti dan bermakna yang disebut sebagai informasi (*output*).

6 *Output* (Hasil atau Keluaran)

Hasil dari perubahan atau transformasi data berupa informasi yang bernilai bagi penerimanya merupakan keluaran atau *output*. Hasil atau keluaran ini dapat berupa diagram, grafik, laporan dan sebagainya.

7 *Feedback* (Umpan Balik)

Tugas dari elemen ini sungguhlah penting karena elemen ini akan menilai hasil keluaran demi perkembangan sistem.



**Gambar 2.1** Elemen dari Sistem

Menurut (Husda, 2012:112-115), karakteristik atau elemen yang ada pada sistem yaitu:

1 *Component*

Bagian-bagian yang ada pada sistem menjadi satu kesatuan yang memiliki sifat dari sistem serta memiliki pengaruh pada proses sistem. Misalnya, jika sistem merupakan perusahaan, maka subsistemnya ialah sistem akuntansi

2 *Boundary*

Adanya pemisahan antar ruang lingkup luar dengan suatu sistem. Meskipun tugas serta fungsi dari subsistem satu dengan yang lainnya berbeda akibat dari *boundary* ini, subsistem-subsistem ini tetap memiliki interaksi.

3 *Environment*

Semuanya yang berada di ruang lingkup luar atau diluar dari *boundary* serta mampu memberikan pengaruh kepada operasi atau kelangsungan suatu sistem.

Pengaruh ini dapat bersifat merugikan ataupun menguntungkan. *Environment* yang bersifat menguntungkan perlu dijaga dan dipelihara sebab merupakan energi dari sistem itu sendiri. Pengaruh yang bersifat merugikan perlu ditahan atau dihalang dan diberantas supaya tidak mengganggu operasi atau kelangsungan sistem.

4 *Interface*

Bertugas sebagai penghubung bagi satu subsistem dengan subsistem yang lainnya. Agar suatu sistem itu dapat berjalan secara terpadu dan utuh maka setiap sumber daya yang ada perlu mengalir dan bergerak dari satu subsistem ke subsistem yang lain. Sehingga, dapat diambil kesimpulan

bahwa hasil keluaran dari satu subsistem akan menjadi masukan bagi subsistem yang lain.

#### 5 *Input*

Energi yang dimasukkan ke dalam sistem. Ada 2 jenis *input*, yaitu:

- a. *Maintenance input*, berupa energi yang dimasukkan ke dalam sistem agar sistem itu dapat berfungsi
- b. *Signal input*, berupa energi yang diolah dan agar mendapatkan hasil  
Jika diambil contoh pada sistem komputer maka *software* dianggap sebagai *maintenance input* dengan data yang nantinya akan diubah menjadi informasi dianggap sebagai *signal input*

#### 6 *Output*

Hasil keluaran yang merupakan energi yang telah diproses dan diubah oleh sistem. Ada 2 jenis *output*, yaitu:

- a. *Useful output*, berupa informasi yang dikeluarkan oleh komputer
- b. *Useless output*, berupa segala sisa-sisa pembuangan yang dikeluarkan oleh komputer yaitu panas

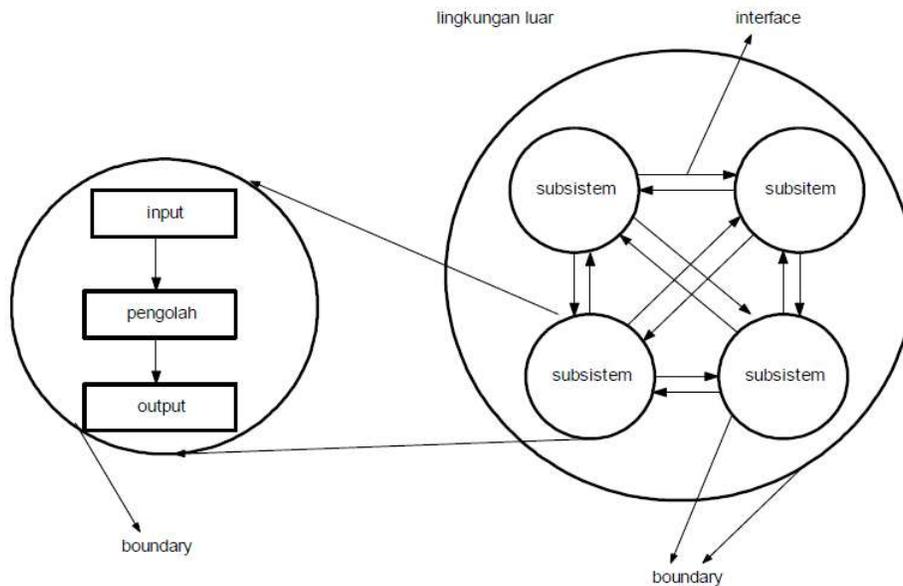
#### 7 *Process*

Mengolah semua masukan untuk diubah menjadi keluaran yang sesuai kebutuhan. Misalnya, CPU, transaksi-transaksi diubah menjadi laporan keuangan.

#### 8 *Goal* atau *Objectives*

*Input* serta *output* dapat dipengaruhi oleh sasaran atau tujuan sistem yang ada. Suatu sistem dikatakan dapat berfungsi dengan baik apabila dalam

pengoperasiannya, sistem mampu mencapai sasaran ataupun tujuan. Apabila suatu sistem tidak mengarah pada sasaran, maka sistem tersebut tidak akan berguna dan perlu diganti.



**Gambar 2.2** Karakteristik Sistem

### 2.1.2.3 Kategorisasi Sistem

Sistem pun dapat dikategorikan atau diklasifikasikan dalam berbagai aspek atau dimensi (Tyoso, 2016:5) yakni:

- 1 *Natural System* dan *Artificial System*
  - a. *Natural System* merupakan sistem yang tanpa ada campur tangan atau intervensi dari manusia, yang mengalami proses secara alamiah seperti sistem reproduksi, galaksi, gravitasi, dan tata surya.

b. *Artificial System* atau *Human-Made System* merupakan rancangan sistem dari manusia yang terjadi karena adanya interaksi antara mesin dengan manusia seperti sistem informasi, sistem olah gaji.

2 *Deterministic System* dan *Probabilistic System*

a. *Deterministic System* merupakan sistem yang telah berjalan dan berfungsi dengan tingkah laku yang dapat dideteksi sehingga apabila ada interaksi antar bagian mampu diprediksi secara pasti dan akan mengeluarkan hasil sistem yang dapat diramalkan seperti system komputer yang dapat diprediksi dari program komputer yang sedang dijalankan.

b. *Probabilistic System* dapat disebut juga sebagai sistem tidak menentu dan merupakan sistem yang situasi kedepannya tidak dapat di prediksi atau diramalkan sebab adanya unsur probabilitas seperti system manusia

3 *Opened System* dan *Closed System*

a. *Opened System* merupakan sistem yang memiliki hubungan dengan lingkup luar. Lingkungan luar dapat mempengaruhi sistem ini dan juga sistem ini dapat menerima *output* ataupun *input* dari sub-sistem lainnya seperti system kebudayaan manusia

b. *Closed System* merupakan sistem yang tidak memiliki hubungan dengan lingkup luar. Lingkungan luar tidak dapat mempengaruhi sistem ini sehingga berbeda dari sistem terbuka yang dapat menerima *output* ataupun *input* dari sub-sistem lainnya. Secara teoretis, tidak ada ditemukan sistem

yang nyatanya benar-benar tertutup melainkan hanya ada *relatively closed system*.

### **2.1.3 Informasi**

#### **2.1.3.1 Pengertian Informasi**

Data yang diproses serta diubah menjadi bentuk yang berarti dan juga berguna bagi pemakainya merupakan pengertian dari informasi. Informasi dapat dipahami sebagai data yang telah siap diproses menjadi format yang lebih berarti serta berguna bagi pihak yang membutuhkan guna membuat keputusan pada masa sekarang dan masa depan (Hartono, 2013:15).

Adapun salah satu sumber daya yang begitu vital dan fundamental bagi manajemen modern masa kini ialah informasi (Kadir, 2014:41). Data yang telah diubah menjadi format yang begitu berarti serta memiliki nilai nyata yang dapat dirasakan bagi pihak yang membutuhkan yang terkandung pada keputusan-keputusan masa kini serta keputusan-keputusan berikutnya (Husda, 2012:117).

Informasi juga dapat dipahami sebagai kumpulan fakta ataupun keterangan berupa angka, kata-kata, symbol, kalimat, gambar, grafik, dan sebagainya yang memiliki gambaran luas mengenai suatu peristiwa yang kemudian diproses dan diolah menjadi format yang mempunyai manfaat besar bagi penerima atau pihak yang membutuhkannya dalam proses memilih, membuat, menetapkan ataupun untuk mengambil suatu keputusan. Data yang merupakan bentuk mentah yang terdiri dari kumpulan fakta dan keterangan yang telah diolah dan diproses menjadi

sedemikian rupa sehingga mampu menambah wawasan bagi pihak-pihak yang menggunakan data tersebut.

### **2.1.3.2 Informasi yang Berkualitas**

Dikatakan sebagai informasi yang berkualitas apabila informasi yang diterima tersebut mengandung hal berikut ini (Kristanto, 2018:11):

1 *Accuracy*

Informasi harus menggambarkan peristiwa yang sebenarnya tanpa ada kesalahan dan tidak menyesatkan bagi pemakai informasi tersebut.

2 *Timeliness*

Pihak yang berkepentingan salah satunya internal perusahaan tentu saja membutuhkan informasi yang berkualitas agar digunakan sebagai acuan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi yang diterima olehnya mesti tepat pada waktunya. Informasi yang diterima telat sudah tidak memiliki nilai yang baik dan hal ini akan berpengaruh pada keputusan bersifat krusial.

3 *Relevance*

Informasi haruslah memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan dan harus mencakup peristiwa yang benar-benar nyata terjadi di masa lalu, kini dan yang akan datang.

Sedangkan karakteristik informasi yang berkualitas atau berguna menurut (Fauzi, 2017:10-12) ialah:

- 1      Relevan  
Informasi haruslah memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan dan relevansi informasi bagi tiap individu berbeda-beda tergantung dari kebutuhan pemakai informasi.
- 2      Akurat  
Informasi harus menggambarkan peristiwa yang sebenarnya tanpa ada kesalahan dan tidak menyesatkan bagi pemakai informasi tersebut.
- 3      Tepat pada Waktunya  
Informasi yang diterima oleh pemakai informasi mesti tepat pada waktunya atau tidak boleh telat. Informasi yang sudah usang tidak ada nilainya lagi sebab informasi menjadi landasan bagi pengambilan keputusan.
- 4      Lengkap  
Harus lengkap dan tidak hilang aspek-aspek penting dari peristiwa
- 5      Rangkuman  
Dapat difilter agar sesuai kebutuhan pemakai
- 6      Dapat Diverifikasi  
Dapat diverifikasi apabila didapati dari dua sumber yang berbeda dalam sistem yang saling berhubungan.

#### **2.1.4 Sistem Informasi**

Data-data yang telah diolah sesuai instruksi dan diterima oleh sistem yang kemudian mengeluarkan *output*-nya merupakan sistem informasi. Data-data yang

dikumpulkan, diklasifikasikan, dimasukkan, diproses, dan disimpan sedemikian rupa agar mengeluarkan *output* yaitu informasi berarti bagi penerimanya.

Komponen-komponen dari teknologi informasi yang berkumpul bersama membentuk informasi suatu informasi guna dalam memperoleh satu alur komunikasi pada suatu kelompok merupakan sistem informasi (Seah & Ridho, 2020:2). Sistem informasi ialah beberapa komponen yang dimana satu sama lainnya saling berkaitan guna menggapai tujuan yang diharapkan (Wahyudi & Ridho, 2019:102).

Menurut (Husda, 2012:119), sistem informasi dapat dipahami sebagai sistem yang memiliki kapabilitas dalam mengumpulkan berbagai informasi dari seluruh sumber dan juga menggunakan berbagai alat atau saluran untuk menyajikan informasi.

Sehingga, sistem informasi dapat dipahami sebagai sejumlah komponen berupa data yang berkumpul bersama-sama memiliki keterkaitan yang begitu erat yang diproses oleh suatu sistem dan mengeluarkan output berupa informasi bermakna yang akan disajikan dengan menggunakan berbagai media serta digunakan untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuannya.

### **2.1.5 Akuntansi**

Menurut (Sastroatmodjo & Purnairawan, 2021:1) akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, pengikitsaran terhadap transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk laporan keuangan tersebut untuk langkah pengambilan keputusan. Adapun pendapat lain

dari menurut (Zamzami & Nusa, 2017:2) menyatakan bahwa akuntansi ialah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan yang menghasilkan informasi ekonomi untuk diberikan kepada pihak pengguna.

Akuntansi ialah proses identifikasi, pengukuran dan komunikasi informasi ekonomi untuk memungkinkan informasi penilaian oleh pengguna informasi yang dimana penyediaan informasi mengenai kinerja keuangan entitas pelaporan dan posisi keuangan guna dalam membuat keputusan ekonomi (Marina *et al.*, 2017:4). Menurut (Ardhianto, 2019:2) akuntansi memiliki fungsi dalam membantu manusia dengan memberikan informasi, lalu informasi ini dimanfaatkan untuk mengambil keputusan-keputusan ekonomi dalam menggunakan benda-benda ekonomi tertentu serta memiliki berbagai macam alternatif penggunaan.

## **2.1.6 Sistem Informasi Akuntansi**

### **2.1.6.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut (Putri & Efriyenti, 2020:649), sistem informasi akuntansi dapat dipahami sebagai sebuah sistem dengan basis komputerisasi memiliki fungsi dalam mengelola data keuangan dan dalam menyajikan laporan keuangan yang ditujukan kepada manajemen agar membantu manajemen suatu entitas dalam menyusun strategi dari aspek keuangan. Kumpulan jaringan yang mencakupi catatan, formulir, alat-alat, prosedur, serta SDM sehubungan untuk menghasilkan informasi pada suatu entitas guna untuk kebutuhan pemantauan, operasi, dan juga untuk kepentingan berbagai pihak-pihak dalam pengambilan keputusan bisnis (Fadly & Munthe, 2020:136).

SIA (sistem informasi akuntansi) memiliki peranan sebagai penyedia informasi keuangan yang sangat diperlukan oleh berbagai pihak (Trimah *et al.*, 2020:273). Menurut (Winarsih *et al.*, 2021:149), sistem informasi akuntansi (SIA) ialah sistem formal yang terorganisir dan didukung oleh pelaksana sistem yang sudah ahli dan terlatih tentu akan dapat memantau perusahaan dengan baik serta membantu dalam memperlancar kerjaan dan juga memberikan cara mudah dalam mengatur antar bagian yang ada.

Sistem informasi akuntansi mencakup proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi yang disusun secara tepat, memproses data akuntansi yang terperinci dengan mengklasifikasikannya, meringkas, mengkonsolidasikan, dan selanjutnya melaporkan data akuntansi yang telah diproses tadi kepada pengguna internal maupun eksternal (Turner *et al.*, 2017:4). Menurut (Mardia *et al.*, 2021:18), sistem informasi akuntansi ialah sistem yang memiliki cakupan diantaranya berupa keterangan, tulisan, dan formulir berdasarkan suatu urutan hingga mampu menciptakan informasi keuangan yang diperlukan oleh entitas. Sehingga, sistem informasi akuntansi dapat disimpulkan sebagai serangkaian atau sekelompok struktur yang ada pada sebuah sistem yang mengolah sumber daya baik dalam bentuk fisik maupun dalam bentuk lainnya untuk merubah data ekonomi menjadi informasi akuntansi, supaya dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan (Mahatmyo, 2014:9).

### 2.1.6.2 Subsistem pada Sistem Informasi Akuntansi

Agar data yang diolah menjadi lebih efektif serta optimal dalam pemrosesannya, maka diperlukan subsistem yang dapat menyokong kinerja sistem informasi akuntansi (Mardia *et al.*, 2021:18), yakni:

- 1 Sistem yang mengelola transaksi  
Sistem ini mampu membantu, menyokong atau menunjang proses pengelolaan aktivitas harian
- 2 Sistem pelaporan keuangan atau buku besar  
Sistem ini mampu digunakan dalam membentuk laporan keuangan
- 3 Sistem pelaporan *management*  
Sistem ini mampu mempersiapkan dan menyediakan berbagai laporan finansial khusus serta informasi guna untuk mengambil keputusan mengenai anggaran, kinerja, dan sebagainya bagi manajemen internal entitas.

### 2.1.6.3 Peranan Sistem Informasi Akuntansi

Dalam suatu perusahaan, sistem informasi akuntansi tentu memiliki peranan yang begitu besar dalam aktivitas operasi sehari-hari dan menjadi sesuatu hal yang fundamental diperlukan dalam memenuhi kebutuhan informasi berbagai pihak terutama manajemen (Syaharman, 2020:185). Pada dasarnya, informasi akuntansi diperlukan oleh 2 kelompok utama, yaitu kelompok *intern* serta *ekstern*.

Kelompok *ekstern* meliputi masyarakat, *customer*, *supplier*, serikat buruh, pemerintah, serta pemegang saham. Informasi yang diperlukan pun harus

mencakupi transaksi historis atau yang nyata terjadi di masa lampau yang disajikan dalam bentuk laporan finansial yang digunakan oleh para pengguna guna untuk menilai dan memprediksikan kinerja suatu entitas pada masa kini dan masa yang akan datang.

Para manajer digolongkan kedalam kelompok *intern*. Manajer suatu entitas memerlukan informasi akuntansi guna untuk memenuhi kebutuhannya yaitu mencapai laba bisnis.

#### **2.1.6.4 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Adapun berikut ini merupakan fungsi dari sistem informasi akuntansi menurut (Mardia *et al.*, 2021:23), yaitu:

- 1 Mengawasi keadaan keuangan suatu entitas agar pihak-pihak tertentu tidak dapat melakukan kecurangan. Sehingga, sistem informasi akuntansi mampu meminimalisir terjadinya penyelewengan aset atau sumber daya serta melindungi aset suatu entitas.
- 2 Adanya pencatatan data transaksi dengan tepat agar memudahkan pihak yang membutuhkannya dalam memeriksa semua transaksi. Apabila ditemukan kesalahan, pihak yang memeriksa pun dapat menemukan penyebabnya dengan cepat.
- 3 Memudahkan berbagai pihak mengenai pengambilan data-data yang telah diperoleh dan disimpan karena sistem informasi akuntansi sudah merekam semua deskripsi data secara detail.

- 4 Mencatat segala sumber daya yang memiliki dampak terhadap bisnis dan pihak yang terkait sehingga informasi tidak ada satupun yang terlewatkan.

#### **2.1.6.5 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Adapun tujuan dari sistem informasi akuntansi menurut (Zamzami *et al.*, 2021:8) ialah sebagai berikut:

- 1 Mendukung operasional harian suatu entitas
- 2 Membantu bagian manajemen dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan
- 3 Membantu suatu entitas dalam memenuhi kewajibannya yang memiliki kaitan tentang pertanggungjawaban.
- 4 Ketidakpastian berkurang

Sedangkan menurut (Mardia *et al.*, 2021:34), tujuan sistem informasi akuntansi ialah sebagai berikut ini:

- 1 Data bisnis atau transaksi suatu entitas dikumpulkan serta disimpan
- 2 Data ditransformasikan menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan entitas mengenai perencanaan
- 3 Pengontrolan yang tepat terhadap aktiva entitas
- 4 Efisiensi waktu dan biaya terhadap kinerja finansial entitas
- 5 Data finansial disajikan secara teratur dan terstruktur serta periode akuntansi yang benar

#### **2.1.6.6 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi**

Manfaat dari sistem informasi akuntansi menurut (Mardia *et al.*, 2021:35) ialah sebagai berikut:

- 1 Aktivitas atau proses menukar dan menyebarkan informasi dalam organisasi akan semakin meningkat
- 2 Kapabilitas manajemen dalam mengambil keputusan semakin meningkat
- 3 Efisiensi kinerja suatu organisasi akan semakin meningkat
- 4 Menekan biaya produksi baik jasa maupun barang yang diproduksi serta kualitasnya pun ikut meningkat
- 5 Hasil transformasi data menjadi informasi yang akurat serta tepat waktu

#### **2.1.7 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Perlu diketahui bahwa landasan atau prinsip dasar yang sesungguhnya pada suatu organisasi ialah kinerja. Kinerja merupakan elemen penting yang harus diraih oleh masing-masing perusahaan, karena kinerja menjadi cerminan prestasi atau pencapaian bagi suatu perusahaan. Dengan kata lain, adanya kinerja yang baik tentu akan mencerminkan perusahaan tersebut memiliki pencapaian yang baik.

Kinerja sistem informasi akuntansi dapat dipahami sebagai evaluasi dan penilaian akan pelaksanaan dan tingkat pencapaian sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan guna untuk menyediakan informasi akuntansi dengan tepat, efisien, serta efektif dan tentu saja harus sesuai dengan tujuan perusahaan (Andriyani & Triyanto, 2022:2072). Kinerja sistem informasi akuntansi ialah kuantitas serta kualitas dari sumber daya yang ada berupa peralatan dan manusia

yang dikelola untuk dapat mengonversikan data mentah menjadi informasi akuntansi yang berkualitas agar dapat digunakan oleh berbagai pihak dalam pengambilan keputusan.

Dikatakan baik atau buruknya sistem informasi akuntansi pada suatu entitas apabila sistem informasi akuntansi tersebut dapat memberikan manfaat untuk kinerja suatu entitas terkait pengambilan keputusan, dan hal ini harus didukung dengan adanya kesiapan dari personel yang menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut (Yasa *et al.*, 2020:51).

Kinerja sistem informasi akuntansi dapat diproksikan melalui 2 pendekatan yaitu, kepuasan personel yang menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut dan penggunaan dari sistem informasi akuntansi tersebut (Tiara & Fuadi, 2018:704). Kepuasan personel yang menggunakan sistem informasi akuntansi mengindikasikan seberapa jauh kepercayaan personel akan sistem informasi yang tersedia dalam memenuhi kebutuhannya (Dewi & Idawati, 2019:2). Sedangkan mengenai penggunaan dari sistem informasi akuntansi dilihat dari frekuensi atau seberapa seringnya penggunaan sistem informasi akuntansi. Apabila semakin banyak atau sering penggunaan suatu sistem informasi akuntansi, maka keberhasilan sistem informasi akuntansi tersebut akan semakin baik (Ridzal *et al.*, 2022:169).

## **2.1.8 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

### **2.1.8.1 Kapabilitas Pengguna atau SDM**

Kapabilitas personel atau SDM merupakan kekuatan, keterampilan dan kemampuan yang ada pada diri sendiri guna untuk melakukan pekerjaan dengan berhasil atau efektif (Jannah *et al.*, 2019:423). Personel yang memiliki kapabilitas dan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman maupun pendidikan yang memadai mampu meningkatkan kepuasan serta performa dari sistem informasi akuntansi dan penggunaan terus menerus akan membantu dan memudahkan para personel dalam menyelesaikan pekerjaannya (Putri *et al.*, 2021:254).

Menurut (Siregar *et al.*, 2022:106), semakin banyak personel yang memahami tentang teknologi, tugas maupun keputusan yang terlibat, maka semakin besar pula kemungkinan mereka berkontribusi pada pengembangan sistem. Rata-rata tingkat pendidikan ataupun pengalaman dari kelompok pengguna sistem informasi dapat digunakan untuk mengukur kemampuan personel sistem informasi.

Apabila tingkat kapabilitas personel dalam menggunakan sistem itu tinggi, maka akan berdampak pada performa sistem informasi akuntansi yang akan semakin meningkat dan akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkannya (Zulaeha & Sari, 2020:2073). Sehingga, hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kapabilitas personel atau SDM dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

### **2.1.8.2 Partisipasi atau Peran Serta Pengguna**

Faktor pengguna atau personel (*user*) perlu diperhatikan dalam setiap perancangan sistem informasi guna untuk mengurangi kendala dan masalah yang dapat terjadi apabila ditemukan ketidaksesuaian antara sistem yang dirancang dengan pengoperasian sistem oleh personel (Satria & Dewi, 2019:84).

SDM atau pengguna yang berpartisipasi dalam proses mengembangkan sistem dapat meningkatkan performa sistem informasi akuntansi melalui penyampaian informasi ataupun pengembangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan personel tersebut (Fadly & Munthe, 2020:136). Partisipasi personel dalam perancangan dan pengembangan suatu sistem informasi lebih mengarah kepada peranan personel dalam mengembangkan, tahapan-tahapan yang dilakukan dalam mendukung serta memberikan atau menunjukkan kontribusinya (Satria & Dewi, 2019:85).

Menurut (Mastura & Nadirsyah, 2018:461), adanya peran serta dari personel (*user*) dalam proses pengembangan suatu sistem akan membuat personel atau *user* akan merasa bertanggung jawab dalam mengoperasikan sistem yang ada, mengurangi terjadinya penolakan akan perubahan, serta mendorong personel (*user*) berkomitmen terhadap sistem.

Menurut (Andriyani & Triyanto, 2022:2072), apabila para pengguna atau personel ikut terlibat dalam pengembangan sistem informasi, maka sistem tersebut dapat digunakan secara maksimal. Maksud dari ikut terlibat disini ialah partisipasi atau peran serta dari para personel dalam mengembangkan sistem informasi guna

untuk membantu dan memudahkan penyelesaian pekerjaan dengan maksimal. Sehingga, semakin tinggi tingkat partisipasi personel maka kinerja sistem informasi juga akan semakin meningkat.

### **2.1.8.3 Dukungan dari Manajemen Tertinggi**

Manajemen tertinggi atau puncak memiliki kemampuan dan pengaruh dalam mensosialisasikan mengenai pengembangan sistem informasi kepada personel (*user*) dan akan mempengaruhi kepuasan personel (Trisnayanti *et al.*, 2021:1638). Manajemen tertinggi yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan arahan atau panduan dalam aktivitas sistem informasi (Manek & Santoso, 2019:29).

Menurut (Lusiansyah, 2022:149), manajemen tingkat atas harus mampu memotivasi manajer tingkat menengah dan karyawan untuk dapat menjalankan sistem informasi akuntansi sebagai alat untuk perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian tujuan, dan pengendalian perusahaan. Menurut (Darma *et al.*, 2018:1010), dukungan manajemen tingkat atas merupakan dukungan dengan menyediakan semua sumber daya yang diperlukan untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi dengan benar. Semakin banyak dukungan dari manajemen tingkat atas dan ikut berpartisipasi dalam proses perencanaan pengembangan sistem informasi akuntansi, maka akan semakin menunjukkan keseriusan manajemen tertinggi dalam membantu dan mendukung bawahan terkait pengoperasian sistem informasi akuntansi (Diatmika & Widhiyani, 2021:413).

Dukungan dari manajemen tertinggi tidak hanya penting untuk mengalokasikan sumber daya yang diperlukan, tetapi juga memberikan sinyal yang kuat kepada karyawan bahwa perubahan yang dilakukan merupakan hal yang penting (Siregar *et al.*, 2022:107). Oleh karena itu, dukungan manajemen tingkat atas begitu penting dalam perusahaan. Mengenai sistem informasi akuntansi yang pada suatu perusahaan, dukungan manajemen tingkat atas merupakan elemen yang sangat vital. Dukungan manajemen tingkat atas terhadap performa sistem informasi akuntansi dapat dilihat pada semua tahapan yang dimulai dari pembuatan, implementasi serta pemeliharaan sistem informasi akuntansi (Putranto & Chasbiandani, 2020:31). Sehingga, dukungan dari manajemen tertinggi atau tingkat atas dapat mempengaruhi kinerja dari sistem informasi akuntansi.

#### **2.1.8.4 Program Pendidikan dan *Training***

Menurut (Larasati *et al.*, 2020:57), dengan adanya program pendidikan dan *training* yang diberikan kepada pemakai (*user*) sistem informasi akuntansi maka akan memberikan dampak positif. Aktivitas dari program tersebut merupakan proses pengembangan sumber daya, yaitu akan meningkatkan kapabilitas pemakai, pengetahuan dan juga sikap pribadi seseorang (Diatmika & Widhiyani, 2021:413). Selain itu, program pendidikan dan pelatihan selain menambah pengetahuan bagi pemakai, namun juga mampu meningkatkan keterampilan seseorang dalam bekerja, dan hal ini akan memberikan dampak berupa peningkatan produktivitas kerja (Safitri *et al.*, 2021:52).

Program pelatihan sebagai upaya yang dilaksanakan dalam menambah, mengembangkan dan meningkatkan keterampilan serta wawasan bagi karyawan.

Dengan adanya program pendidikan dan pelatihan kepada karyawan, maka diharapkan dapat mengurangi kesalahan pengoperasian sistem informasi akuntansi. Personel (*user*) yang telah mengikuti program pendidikan dan pelatihan juga akan merasa senang dan puas dalam mengoperasikan sistem yang telah dikuasainya dengan baik (Latifah & Abitama, 2021:126). Sehingga, program pendidikan dan *training* dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ialah kesimpulan-kesimpulan dari penelitian sebelumnya dengan topik yang kurang lebih sama dengan penulis dan dijadikan sebagai referensi bagi penulis dalam melaksanakan penelitian ini, diantaranya:

Kesimpulan dari hasil penelitian dengan metode asosiatif dan cara pengumpulan data melalui angket serta wawancara yang telah dilakukan oleh (Lubis *et al.*, 2021:76) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan” yaitu baik itu diuji secara satu-satu maupun diuji bersama-sama, kapabilitas individu dan program pendidikan dan *training* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yang dijalankan oleh (Rahmani, 2021:263) dengan judul penelitian “*The Forming Factors of Accounting Information System Performance in the Framework of Involvement and Capability of Accounting Information System Users*” memberikan hasil kesimpulan yaitu jika diuji secara satu-satu, maka

kapabilitas personel, partisipasi dari pengguna berpengaruh signifikan positif terhadap performa sistem informasi akuntansi. Jika diuji secara bersama-sama, maka kapabilitas personel dan peran serta dari pengguna memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap performa sistem informasi akuntansi.

Adapun penelitian dengan topik pembahasan dan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada *Boys Bakery and Cake Sukoharjo*)” yang ditulis oleh (Putri *et al.*, 2021:257-259) dalam mengevaluasi performa sistem informasi akuntansi pada salah satu perusahaan UMKM yang menggunakan teknik kuantitatif dan pendekatan deskriptif dengan data-data yang dikumpulkan berupa jawaban hasil angket dan gambaran umum (sekunder) perusahaan UMKM tersebut. Kesimpulan yang dapat diambil dari pengujian ini ialah jika diuji secara satu-satu, maka dukungan dari manajemen kelas atas atau tertinggi dengan kapabilitas personel maupun formalisasi pengembangan sistem informasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sebaliknya partisipasi dari personel maupun program pendidikan dan *training* yang diberikan kepada personel memiliki pengaruh signifikan terhadap performa sistem informasi akuntansi. Peneliti juga menguji secara bersama-sama dengan hasil yaitu semua variabel baik itu, dukungan dari manajemen tertinggi, kapabilitas personel, partisipasi personel, formalisasi pengembangan sistem informasi dan program pelatihan berpengaruh signifikan terhadap performa sistem informasi akuntansi.

Penulis (Wiratmaja & Widhiyani, 2022:1848-1849) melakukan pengujian pada LPD dengan judul “Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal,

Ukuran Organisasi dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi” memperoleh hasil dan dinyatakan dalam pembahasan dan kesimpulannya bahwa partisipasi pemakai sebagai  $X_1$  dan kapabilitas individu sebagai  $X_2$  berpengaruh positif terhadap performa sistem informasi akuntansi apabila diuji secara parsial, sebaliknya ukuran organisasi sebagai  $X_3$  tidak memiliki pengaruh terhadap performa sistem informasi akuntansi. Apabila diuji secara bersama-sama, maka semua variabel  $X$  yaitu partisipasi pemakai, kapabilitas individu, dan ukuran organisasi memiliki pengaruh terhadap performa sistem informasi akuntansi.

Judul penelitian “*The Influence of System User Ability and Top Management Support on Accounting Information System Performance*” yang diteliti oleh (Lusiansyah, 2022:157-158) menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dan sampelnya dikumpulkan dengan tipe *purposive sampling*, serta dilakukan di salah satu rumah sakit di Bandung. Hasil penelitian terangkum di bagian pembahasan dan kesimpulan serta peneliti menyimpulkan bahwa baik parsial maupun simultan atau bersama-sama, dukungan manajemen tertinggi dengan kapabilitas personel memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Peneliti (Fatmawati *et al.*, 2019:16-17) mengambil judul “Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Pemakai Sistem Informasi, Ukuran Organisasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi” menyurvei karyawan-karyawan pada OPD (Organisasi Perangkat Daerah) di Kabupaten Lumajang dengan jumlah sampel yang berjumlah sebanyak 50 orang. Pada bagian kesimpulan, hasil yang diperoleh oleh peneliti yaitu partisipasi pemakai dan

kapabilitas dari pemakai serta ukuran organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap performa sistem informasi akuntansi.

Populasi yang diteliti dari penelitian ini ialah PT.Medco Energi Internasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, peneliti (Anggadini *et al.*, 2021:267) mengambil judul “*Accounting Information System: User Participation and Organizational Commitment*”. Hasil penelitian ini yang terangkum dalam kesimpulan yaitu peran serta pemakai dan komitmen organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan pada OPD (Organisasi Perangkat Daerah) di Kabupaten Sleman dengan menggunakan *purposive sampling* untuk mengumpulkan data yang memiliki spesifikasi yang berjudul “*The performance of information systems: Empirical research on government organization*”. Peneliti (Budiarto *et al.*, 2021:7) menyimpulkan apabila diuji secara satu-satu, maka program pendidikan dan *training* dengan kapabilitas personel memiliki pengaruh positif terhadap performa sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel partisipasi personel, dukungan manajemen tertinggi, dan formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap performa sistem informasi akuntansi.

Peneliti (Yanti & Pratiwi, 2022:112) mengambil judul “*Factors Affecting the Quality of Accounting Information: The Role of Accounting Information Systems*” menyurvei karyawan-karyawan di Jakarta dan Tangerang yang bekerja pada bagian keuangan dan akuntansi. Survey dilakukan dengan menyebarkan

kuesioner online yaitu Google Forms lewat sosial media. Peneliti ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif pada penelitiannya dan hasil yang diperoleh yaitu kapabilitas pemakai dan budaya organisasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebaliknya struktur organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan pada BLUD (Badan Layanan Umum Daerah) Rumah Sakit Umum Jampang Kulon yang diteliti oleh (Lesmana *et al.*, 2020:32-33) dengan judul “Meninjau Aspek Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Umum (RSU) Jampang Kulon”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa apabila diuji secara parsial, maka variabel penggunaan teknologi informasi, dukungan manajemen tertinggi dan kapabilitas atau kompetensi SDM dapat menunjang performa sistem informasi akuntansi.

Peneliti (Andriyani & Triyanto, 2022:2083) menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data dari jumlah karyawan yang terbatas sebanyak 40 orang. Penelitian dengan judul “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT.Dharma Husada Mandiri” menghasilkan kesimpulan yaitu dukungan manajemen tertinggi dengan partisipasi personel memiliki pengaruh yang berarti terhadap performa sistem informasi akuntansi sebaliknya program pendidikan dan *training* dengan kualitas SDM tidak berdampak positif pada performa sistem informasi akuntansi.

Penelitian pada salah satu klinik yang diteliti oleh (Trimah *et al.*, 2020:276-279) dengan mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada PT.An-Nur Medika Pratama)”. Disimpulkan oleh peneliti bahwa peran serta pengguna, kapabilitas pengguna, program *training*, dukungan dari pimpinan tingkat atas, dengan formalisasi pengembangan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja SIA apabila diuji secara satu-satu. Begitu juga, apabila diuji secara bersama-sama, peran serta pengguna, kapabilitas pengguna, program *training*, dukungan dari pimpinan tingkat atas, dengan formalisasi pengembangan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja SIA.

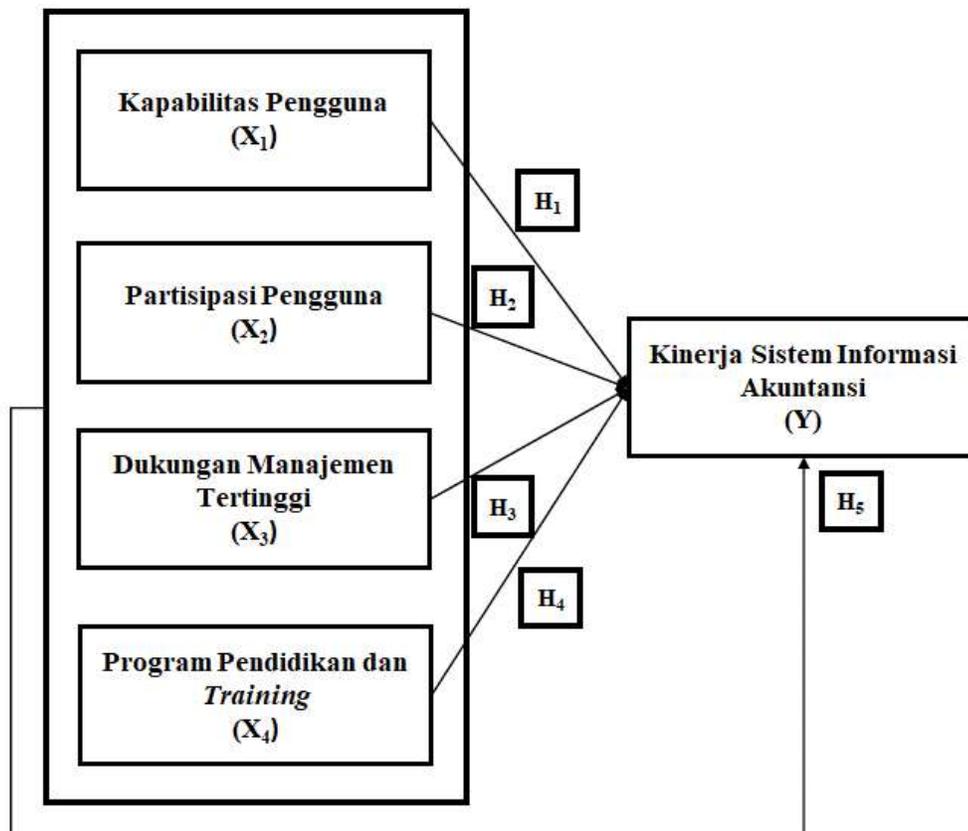
Peneliti (Fadly & Munthe, 2020:142) menggunakan pendekatan survei dengan data kuantitatif yang dikumpulkan melalui kuesioner dari jumlah populasi sebanyak 38 orang yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi PT.Medcomm Solution”. Disimpulkan bahwa pengujian secara satu-satu, peran serta pengguna dengan program pendidikan dan *training* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA, sebaliknya dukungan pimpinan tertinggi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap performa SIA. Pengujian secara bersama-sama akan memberikan hasil yaitu seluruh variabel yaitu peran serta pengguna, program pendidikan dan *training*, dan dukungan dari pimpinan tertinggi berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Peneliti (Trisnayanti *et al.*, 2021:1643) dengan jumlah populasi sebanyak 261 orang yang berjudul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan

Abiansemal” mencantumkan pada bagian simpulan yaitu peran serta pengguna dan dukungan manajemen tertinggi berefek positif terhadap kinerja SIA. Sebaliknya kapabilitas SDM, program pendidikan dan *training* pengguna, formalisasi pengembangan SI, kompleksitas tugas, maupun keberadaan dewan pengawas tidak berefek terhadap kinerja SIA.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan penjelasan diatas, maka disusun sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berikut ini peneliti akan menyajikan dugaan sementara (hipotesis) yang didasari dari latar belakang dan kajian teori yang sebelumnya telah dipaparkan oleh peneliti.

### **2.4.1 Pengaruh Kapabilitas Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut (Siregar *et al.*, 2022:106), semakin banyak pengguna yang memahami tentang teknologi, tugas maupun keputusan yang terlibat, maka semakin besar pula kemungkinan mereka berkontribusi pada pengembangan sistem.

Apabila tingkat kapabilitas pengguna dalam menggunakan sistem itu tinggi, maka akan berdampak pada performa sistem informasi akuntansi yang akan semakin meningkat dan akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkannya (Zulaeha & Sari, 2020:2073).

Pengujian yang dilakukan oleh (Lubis *et al.*, 2021:76), (Rahmani, 2021:263), (Wiratmaja & Widhiyani, 2022:1848-1849), (Lusiansyah, 2022:157-158), (Fatmawati *et al.*, 2019:16-17), (Budiarto *et al.*, 2021:7), (Yanti & Pratiwi, 2022:112), (Lesmana *et al.*, 2020:32-33), dan (Trimah *et al.*, 2020:276-279) menyatakan bahwa kapabilitas pengguna memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Kapabilitas Pengguna berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

#### **2.4.2 Pengaruh Partisipasi Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Pengguna yang berpartisipasi dalam proses mengembangkan sistem dapat meningkatkan performa sistem informasi akuntansi melalui penyampaian informasi ataupun pengembangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan pengguna tersebut (Fadly & Munthe, 2020:136).

Menurut (Andriyani & Triyanto, 2022:2072), apabila para pengguna atau personel ikut terlibat dalam pengembangan sistem informasi, maka sistem tersebut dapat digunakan secara maksimal yang berguna untuk membantu dan memudahkan penyelesaian pekerjaan dengan maksimal.

Pengujian yang dilakukan oleh (Rahmani, 2021:263), (Putri *et al.*, 2021:257-259), (Wiratmaja & Widhiyani, 2022:1848-1849), (Fatmawati *et al.*, 2019:16-17), (Anggadini *et al.*, 2021:267), (Andriyani & Triyanto, 2022:2083), (Trimah *et al.*, 2020:276-279) dan (Trisnayanti *et al.*, 2021:1643) menyatakan bahwa partisipasi pengguna memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Partisipasi Pengguna berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

### **2.4.3 Pengaruh Dukungan Manajemen Tertinggi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Dukungan manajemen tingkat atas merupakan dukungan dengan menyediakan semua sumber daya yang diperlukan untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi dengan benar. Semakin banyak dukungan dari manajemen tingkat atas dan ikut berpartisipasi dalam proses perencanaan pengembangan sistem informasi akuntansi, maka akan semakin menunjukkan keseriusan manajemen tertinggi dalam membantu dan mendukung bawahan terkait pengoperasian sistem informasi akuntansi (Diatmika & Widhiyani, 2021:413).

Manajemen tertinggi harus mampu memotivasi manajer tingkat menengah dan karyawan untuk dapat menjalankan sistem informasi akuntansi sebagai alat untuk perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian tujuan, dan pengendalian perusahaan (Lusiansyah, 2022:149).

Pengujian yang dilakukan oleh (Lusiansyah, 2022:157-158), (Lesmana *et al.*, 2020:32-33), (Andriyani & Triyanto, 2022:2083), (Trimah *et al.*, 2020:276-279), (Fadly & Munthe, 2020:142) dan (Trisnayanti *et al.*, 2021:1643) menyatakan bahwa dukungan manajemen tertinggi memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Dukungan Manajemen Tertinggi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

#### **2.4.4 Pengaruh Program Pendidikan dan *Training* terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Program pendidikan dan pelatihan selain menambah pengetahuan bagi pemakai, namun juga mampu meningkatkan keterampilan seseorang dalam bekerja, dan hal ini akan memberikan dampak berupa peningkatan produktivitas kerja (Safitri *et al.*, 2021:52).

Dengan adanya program pendidikan dan pelatihan kepada karyawan, maka diharapkan dapat mengurangi kesalahan pengoperasian sistem informasi akuntansi. Personel (*user*) yang telah mengikuti program pendidikan dan pelatihan juga akan merasa senang dan puas dalam mengoperasikan sistem yang telah dikuasainya dengan baik (Latifah & Abitama, 2021:126).

Pengujian yang dilakukan oleh (Lubis *et al.*, 2021:76), (Putri *et al.*, 2021:257-259), (Budiarto *et al.*, 2021:7), dan (Trimah *et al.*, 2020:276-279) menyatakan bahwa program pendidikan dan *training* memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Program Pendidikan dan *Training* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

#### **2.4.5 Pengaruh Kapabilitas Pengguna, Partisipasi Pengguna, Dukungan Manajemen Tertinggi, dan Program Pendidikan dan *Training* terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Kinerja sistem informasi akuntansi dapat dipahami sebagai evaluasi dan penilaian akan pelaksanaan dan tingkat pencapaian sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan guna untuk menyediakan informasi akuntansi dengan tepat, efisien, serta efektif dan tentu saja harus sesuai dengan tujuan perusahaan (Andriyani & Triyanto, 2022:2072).

Dikatakan baik atau buruknya sistem informasi akuntansi pada suatu entitas apabila sistem informasi akuntansi tersebut dapat memberikan manfaat untuk kinerja suatu entitas terkait pengambilan keputusan. Kinerja sistem informasi akuntansi suatu entitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya kapabilitas SDM, peran serta dari pengguna, dukungan dari manajemen tertinggi, maupun program pendidikan dan pelatihan pada karyawan.

Pengujian yang dilakukan oleh (Putri *et al.*, 2021:257-259) dan (Trimah *et al.*, 2020:276-279) menyatakan bahwa Kapabilitas Pengguna, Partisipasi Pengguna, Dukungan Manajemen Tertinggi, dan Program Pendidikan dan *Training* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Kapabilitas Pengguna, Partisipasi Pengguna, Dukungan Manajemen Tertinggi, dan Program Pendidikan dan *Training* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi